



## **PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *SALES GROWTH* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

### ***THE EFFECT OF DEFERRED TAX BURDEN, CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE WITH SALES GROWTH AS A MODERATION VARIABLE***

**Muhamat Rijal Saputra<sup>1</sup>, Enan Trivansyah Sastri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [Rijals021103@gmail.com](mailto:Rijals021103@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dosen00004@unpam.ac.id](mailto:dosen00004@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 09-08-2025

Revised : 10-08-2025

Accepted : 12-08-2025

Published : 15-08-2025

#### **Abstract**

*This study was conducted to examine the effect of deferred tax expense and capital intensity on tax avoidance with sales growth as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The research method used is quantitative, and the data collection technique employed is purposive sampling, by collecting financial reports from energy sector companies listed on the IDX during the specified period. From a total population of 91 companies, 9 companies were selected as samples. The findings indicate that deferred tax expense and capital intensity simultaneously influence tax avoidance, and capital intensity has a significant effect on tax avoidance. However, sales growth as a moderating variable does not have a significant effect, neither strengthening nor weakening the influence of deferred tax expense and capital intensity on tax avoidance. This study is expected to contribute to enhancing understanding of the relationship between deferred tax expense, capital intensity, and tax avoidance*

**Keywords:** *Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Tax Avoidance, Sales Growth*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Yang mana metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 dan telah menghasilkan 9 perusahaan yang menjadi sampel dari total populasi sebanyak 91 perusahaan. Yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan capital intensity berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance, dan capital intensity dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan sales growth sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh baik memperkuat ataupun memperlemah pengaruh beban pajak tangguhan dan juga capital intensity terhadap tax avoidance. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman tentang beban pajak tangguhan dan capital intensity terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci :** *Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, Tax Avoidance, Sales Growth*

#### **PENDAHULUAN**

Sumber pemasukan kas negara paling besar berasal dari pembayaran pajak yang dibayarkan oleh para wajib pajak baik orang pribadi maupun wajib pajak badan. Yang mana dari penerimaan pajak yang dibayarkan tersebut digunakan untuk memenuhi biaya pengeluaran serta untuk upaya



pembangunan yang merupakan salah satu alasan guna mencapai keadaan perekonomian negara yang lebih stabil dan juga kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia menurut (Resmi, 2019). Pajak merupakan salah satu kewajiban yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa dan juga mengikat, namun banyak upaya yang dilakukan oleh para wajib pajak untuk meminimalisir beban pajak yang dibayarkan, sedangkan pemerintah menginginkan sebaliknya yaitu adanya penerimaan pajak yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan banyak melakukan Penghindaran Pajak atau sering disebut *Tax Avoidance*.

Praktik *Tax Avoidance* ini menurut laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The state of tax justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* menyebutkan bahwa Indonesia mengalami kerugian yang diperkirakan mencapai 4,86 miliar dollar AS yang mana setara dengan Rp. 6,68 triliun yang mana merupakan akibat dari adanya penghindaran pajak korporasi di Indonesia, sementara sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi dikutip dari ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan dan juga kesadaran wajib pajak mengenai kewajiban pembayaran pajak masih rendah. Yang mana hal ini dapat merugikan negara karena akan berdampak pada berjalannya pembangunan, pengembangan fasilitas dan juga infrastruktur yang sedang dijalankan karena bergantung pada anggaran yang sebagian besarnya berasal dari kegiatan pembayaran pajak.

*Tax Avoidance* sendiri merupakan praktik penghindaran pajak yang legal, aman, dan patuh yang dilakukan oleh wajib pajak. Perusahaan akan membuat strategi yang sedemikian rupa untuk meminimalkan pajak terutang dengan menggunakan undang-undang sesuai sehingga tidak adanya pelanggaran terhadap aturan dan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas praktiknya (Setyawan, 2020). Fenomena-fenomena mengenai adanya praktik penghindaran pajak seringkali terjadi di Indonesia, salah satunya dari sektor tambang yaitu PT. Adaro Energy Tbk. Yang mana dilansir dari Finance.detik.com (2019), menyatakan bahwa perusahaan tambang terbesar di Indonesia tersebut melakukan adanya *Transfer Pricing* melalui anak usahanya yang berada di Singapura, *Coaltrade Service International*, yang mana hal tersebut sudah dilakukan PT. Adaro selama 8 tahun mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2017. Perusahaan tersebut sendiri telah membuat strategi dengan sedemikian rupa agar dapat membayar pajak US\$ 125 juta atau setara dengan Rp. 1.75 Triliun dengan kurs Rp. 14.000, yang mana jumlah tersebut lebih kecil dari jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Finance.detik.com).

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan dan juga kesadaran wajib pajak mengenai kewajiban pembayaran pajak masih rendah. Pemerintah sendiri sudah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak melalui intensifikasi dan juga ekstensifikasi. Namun, tantangan utamanya ialah adanya penghindaran pajak tersebut, ada beberapa faktor yang dapat mendorong wajib pajak untuk melakukan praktik Penghindaran Pajak diantaranya yaitu Beban Pajak Tangguhan, dan juga Capital Intensity.

Faktor pertama adalah Beban Pajak Tangguhan, beban pajak tangguhan dapat didefinisikan sebagai sebuah biaya yang muncul karena adanya perbedaan waktu dalam pengakuan perolehan dan juga pengeluarnya pada laba akuntansi dan laba fiskal (Anggraini & Amah, 2019). Menurut Chrisandy & Simbolon (2022), beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin besarnya jumlah pajak tangguhan yang perlu dibayarkan maka akan semakin meningkat juga total pajak badannya. Beban pajak dapat berbentuk beban pajak dan juga manfaat pajak, karena saat biaya pajak tangguhan lebih tinggi, maka beban pajak penghasilan juga penting karena biaya pajak tangguhan ditambahkan ke pajak yang berlaku. Kenaikan jumlah pajak terutang ini dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan, yang mana ketika laba menurun maka tingkat penghindaran pajak akan tinggi, dan sebaliknya.

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi adanya penghindaran pajak yaitu *Capital Intensity* yaitu rasio intensitas modal yang menyajikan rasio mengenai tingkat modal perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap, yang mana aset tetap ini dapat mengurangi pajak terutang perusahaan karena penyusutan aset tersebut setiap tahunnya. Semakin banyak investasi



perusahaan dalam bentuk aset tetap, maka akan semakin banyak juga perusahaan menanggung penyusutan pada aset tetap. Beban penyusutan dari aset tetap tersebut akan menambah beban perusahaan yang mana dapat mengurangi laba sebelum pajak. Semakin rendah jumlah laba sebelum pajak, maka akan semakin rendah pula jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Sinaga, Habibah, & Suardikha, 2019).

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang mana peneliti menambahkan variabel moderasi sebagai bentuk pembaharuan. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales Growth* yang mana *sales growth* sendiri menurut Aprianto & Dwimulyani (2019) *sales growth* adalah tingkat penjualan dari tahun ke tahun atau dapat digambarkan dengan diagram yang berisi perbandingan antara penjualan berjalan. Dalam hubungan antara beban pajak tangguhan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, *sales growth* sangat mempengaruhi keduanya. Dari adanya *sales growth* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba, maka ketika Tingkat penjualan menurun maka laba yang dihasilkan kecil sehingga menimbulkan adanya praktik penghindaran pajak. *Sales growth* sendiri dalam rencana pendanaan dapat mencerminkan mengenai jenis investasi yang akan ditanamkan dalam *capital intensity* sehingga besar kecilnya jumlah aset tetap yang ingin diinvestasikan dapat dipengaruhi.

Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chrisandy & Simbolon (2019), yang mengatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian dari Anggraini & Amah (2019) bahwa beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan keduanya, menurut Panjaitan & Simbolon (2020) yang menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Untuk *Capital Intensity* sendiri dalam penelitian Widagdo dkk(2020) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Komalasari & Suharna (2024) menjelaskan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang mana pendapat ini berbeda dengan pendapat Novita dkk (2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan teori yang menunjukkan mengenai hubungan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manajer) dalam mengelola perusahaan, *principal* dalam teori ini merupakan suatu entitas yang mendelegasikan wewenangnya kepada pihak manajer untuk mengatur dan juga mengelola perusahaan. Teori ini diprakarsai oleh Ross (1973) yang kemudian definisinya diperluas oleh Jensen & Meckling (1976), yang mana menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan atau *Agency Theory* mengungkapkan bahwa hubungan keagenan merupakan lebih dari satu orang (pemberi kerja atau *Principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk mengumpulkan dan juga melaksanakan sebuah putusan

### **2. *Tax Avoidance***

Menurut Mardiasmo (2018), menjelaskan bahwa *tax avoidance* adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang tercantum pada sebuah laporan keuangan dengan cara yang tidak melanggar aturan yang berlaku atau masih bersifat legal

### **3. Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Anarky et., al (2021) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan diartikan sebagai biaya yang didapatkan karena adanya perbedaan laba akuntansi atau laba yang dimasukkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak yang



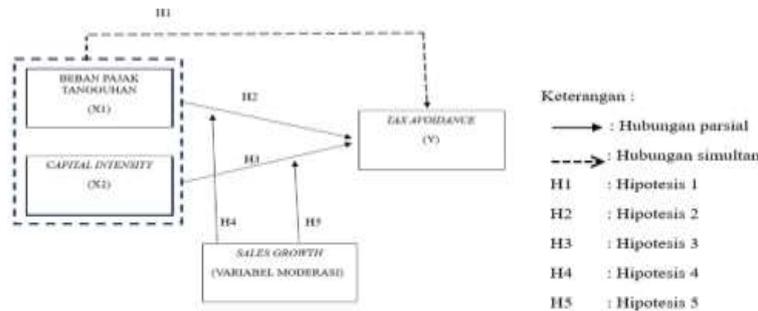
berkepentingan dan laba kena pajak atau laba yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan, jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan di periode selanjutnya merupakan dampak dari perbedaan temporer

4. Capital Intensity

Sebagian besar aset akan mengalami suatu penyusutan yang mana dari penyusutan tersebut dapat mengurangi jumlah pajak terutang dari suatu perusahaan (Rahayu, 2019). Oleh karena itu semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin besar pula jumlah depresiasinya sehingga dapat menimbulkan jumlah pajak penghasilan dan juga tarif efektif pajak menjadi semakin kecil

5. Sales Growth

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan ialah parameter yang digunakan dalam pengukuran suatu kinerja penjualan guna meningkatkan pendapatan selama periode yang telah ditentukan. Sales growth memiliki peranan yang penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan kelangsungan hidup dan juga pertumbuhan keuangan suatu negara (Hidayat, 2018).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) Pendekatan Kuantitatif ialah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik sebagai alat pengukur. Yang mana data tersebut telah dikumpulkan dan dianalisis dengan tahapan perhitungan, analisis, perbandingan dan klarifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 4 Common Effect Model Tanpa Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255168	0.015699	16.25379	0.0000
X1	-1.472852	2.034616	0.723897	0.4731
X2	-0.100946	0.031157	-3.239909	0.0023
R-squared	0.244192	Mean dependent var	0.225386	
Adjusted R-squared	0.208201	S.D. dependent var	0.061864	
S.E. of regression	0.055048	Akaike info criterion	-2.896868	
Sum squared resid	0.127274	Schwarz criterion	-2.776422	
Log likelihood	68.17949	Hannan-Quinn criter.	-2.851966	
F-statistic	6.784830	Durbin-Watson stat	1.601289	
Prob(F-statistic)	0.002797			

Sumber : Eviews (12) 2025



Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa *common effect model* tanpa moderasi menghasilkan koefisien konstanta sebesar 0,255168, koefisien variabel  $X_1$  yaitu beban pajak tangguhan sebesar 1,472852,  $X_2$  yaitu *capital intensity* dengan koefisien sebesar -0,100946.

**Tabel 4. 5**  
**Common Effect Model Dengan Variabel Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.492009	2.059744	0.724366	0.4730
X2	-0.100186	0.031694	-3.161057	0.0030
Z	0.005108	0.022605	0.225953	0.8224
C	0.254112	0.016553	15.35162	0.0000
R-squared	0.245132	Mean dependent var		0.225386
Adjusted R-squared	0.189898	S.D. dependent var		0.061864
S.E. of regression	0.055681	Akaike info criterion		-2.853666
Sum squared resid	0.127116	Schwarz criterion		-2.693074
Log likelihood	68.20749	Hannan-Quinn criter.		-2.793799
F-statistic	4.438041	Durbin-Watson stat		1.576488
Prob(F-statistic)	0.008621			

Sumber : Eviews (12) 2025

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa *common effect model* dengan menambahkan variabel moderasi menghasilkan koefisien konstanta sebesar 0,254112, koefisien variabel  $X_1$  yaitu beban pajak tangguhan sebesar 1,492009,  $X_2$  yaitu *capital intensity* dengan koefisien sebesar -0,100186 dan variabel moderasi atau variabel Z yaitu *sales growth* dengan koefisien sebesar 0,005108ni.

**Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)**

**Tabel 4. 6**  
**Fixed Effect Model Tanpa Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207719	0.054130	3.837392	0.0005
X1	-0.258493	2.045268	-0.126386	0.9002
X2	0.054679	0.158570	0.344828	0.7323
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.571009	Mean dependent var		0.225386
Adjusted R-squared	0.444836	S.D. dependent var		0.061864
S.E. of regression	0.046094	Akaike info criterion		-3.107663
Sum squared resid	0.072240	Schwarz criterion		-2.666035
Log likelihood	80.92242	Hannan-Quinn criter.		-2.943028
F-statistic	4.525580	Durbin-Watson stat		2.658113
Prob(F-statistic)	0.000427			

Sumber : Eviews (12) 2025

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa *fixed effect model* sebelum ditambahkan dengan variabel moderasi menghasilkan koefisien konstanta sebesar 0,207719, koefisien variabel  $X_1$  yaitu beban pajak tangguhan sebesar -0,258493,  $X_2$  yaitu *capital intensity* dengan koefisien sebesar 0,054679.

**Tabel 4. 7**  
**Fixed Effect Model Dengan Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.159542	2.073394	-0.076947	0.9391
X2	0.089614	0.171652	0.522070	0.6051
Z	0.012143	0.021447	0.566182	0.5751
C	0.193908	0.059874	3.238585	0.0027
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.575136	Mean dependent var		0.225386
Adjusted R-squared	0.433515	S.D. dependent var		0.061864
S.E. of regression	0.046562	Akaike info criterion		-3.072886
Sum squared resid	0.071545	Schwarz criterion		-2.691109
Log likelihood	81.13993	Hannan-Quinn criter.		-2.893284
F-statistic	4.061090	Durbin-Watson stat		2.575273
Prob(F-statistic)	0.000847			

Sumber : Eviews (12) 2025



Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa *fixed effect model* dengan menambahkan variabel moderasi menghasilkan koefisien konstanta sebesar 0,193908, koefisien variabel  $X_1$  yaitu beban pajak tangguhan sebesar -0,1595542,  $X_2$  yaitu *capital intensity* dengan koefisien sebesar 0,089614 dan variabel moderasi atau Z yaitu *sales growth* dengan koefisien sebesar 0,012143.

**Model Random Efek (*Random Effect Model*)**

**Tabel 4. 8**  
***Random Effect Model Tanpa Moderasi***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256341	0.022299	11.49585	0.0000
X1	0.402319	1.933948	0.208030	0.8362
X2	-0.095381	0.047687	-2.000129	0.0520
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.034463	0.3586
Idiosyncratic random			0.046094	0.6414
Weighted Statistics				
R-squared	0.093693	Mean dependent var		0.115696
Adjusted R-squared	0.050536	S.D. dependent var		0.047143
S.E. of regression	0.045936	Sum squared resid		0.088626
F-statistic	2.170965	Durbin-Watson stat		2.217196
Prob(F-statistic)	0.126701			

Sumber : Eviews (12) 2025

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa *random effect model* sebelum ditambahkan dengan variabel moderasi menghasilkan koefisien konstanta sebesar 0,256341 koefisien variabel  $X_1$  yaitu beban pajak tangguhan sebesar 0,402319,  $X_2$  yaitu *capital intensity* dengan koefisien sebesar -0,095381.

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa *random effect model* setelah ditambahkan dengan variabel moderasi menghasilkan koefisien konstanta sebesar 0,254488 koefisien variabel  $X_1$  yaitu beban pajak tangguhan sebesar 0,365015,  $X_2$  yaitu *capital intensity* dengan koefisien sebesar -0,091616 dan variabel moderasi atau Z yaitu *sales growth* dengan koefisien sebesar 0,004735

**Tabel 4. 9**  
***Random Effect Model Dengan Moderasi***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.264780	0.021124	12.53455	0.0000
X1	0.795857	1.916341	0.415300	0.6803
X2	-0.116432	0.052680	-2.210188	0.0334
Z	-0.016945	0.026070	-0.650010	0.5197
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.039738	0.4712
Period fixed (dummy variables)				
Idiosyncratic random			0.042094	0.5288
Weighted Statistics				
R-squared	0.315737	Mean dependent var		0.225386
Adjusted R-squared	0.186281	S.D. dependent var		0.045251
S.E. of regression	0.040820	Sum squared resid		0.061651
F-statistic	2.438964	Durbin-Watson stat		2.298735
Prob(F-statistic)	0.036792			

Sumber : Eviews (12) 2025

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa *random effect model* setelah ditambahkan dengan variabel moderasi menghasilkan koefisien konstanta sebesar 0,254488 koefisien variabel  $X_1$  yaitu beban pajak tangguhan sebesar 0,365015,  $X_2$  yaitu *capital intensity* dengan koefisien sebesar -0,091616 dan variabel moderasi atau Z yaitu *sales growth* dengan koefisien sebesar 0,004735.



Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Tabel 4. 10  
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.204014	(8,33)	0.0084
Cross-section Chi-square	25.864873	8	0.0011

Sumber : Eviews (12) 2025

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari uji chow menghasilkan nilai probabilitas cross section chi-square adalah  $0,0011 < 0,05$ , yang mana berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga *fixed effect model* merupakan model yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *common effect model*.

Tabel 4. 11  
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.839321	3	0.6064

Sumber : Eviews (12) 2025

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari uji *hausman* menghasilkan nilai probabilitas cross section random adalah  $0,6064 > 0,05$ , yang mana berarti  $H_0$  diterima. Sehingga *random effect model* merupakan model yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *fixed effect model*.

Tabel 4. 12  
Langrage Multiplier

Breusch-Pagan	5.880843 (0.0153)	0.879697 (0.3483)	6.760540 (0.0093)
---------------	----------------------	----------------------	----------------------

Sumber : Eviews (12) 2025

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari uji *langrage multiplier* menghasilkan nilai probabilitas Breusch Pagan Both adalah  $0,0093 < 0,05$ , yang mana berarti  $H_0$  diterima. Sehingga *random effect model* merupakan model yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan dengan *random effect model*.

Dari pengujian regresi data panel dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan ialah *random effect model* sebagai model dalam regresi data panel guna mengestimasi pengaruh beban pajak tangguhan, *capital intensity*, terhadap *tax avoidance* dengan *sales growth* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi tahun 2019-2023. Berikut adalah hasil dari uji regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model*:



Tabel 4. 13  
Uji Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.264700	0.021124	12.53455	0.0000
X1	0.295857	1.816341	0.16300	0.8803
X2	-0.115432	0.052650	-2.210188	0.0324
Z	-0.016245	0.026070	-0.620010	0.5197

F-Tests Specification		R.D	Rho
Cross-section random		0.039738	0.4712
Period fixed (dummy variables)			
Idiosyncratic random		0.042084	0.5200

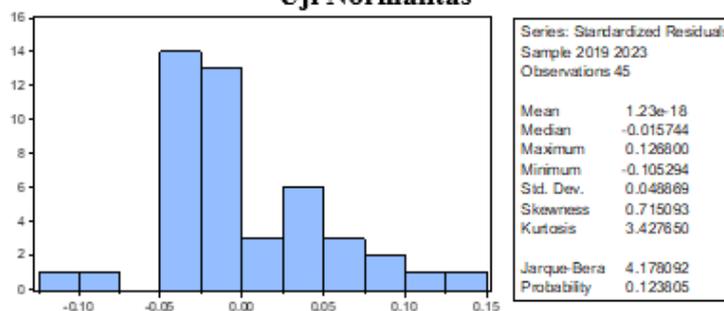
  

Weighted Statistics			
R-squared	0.315737	Mean dependent var	0.225388
Adjusted R-squared	0.188231	S.D. dependent var	0.045251
S.E. of regression	0.040820	Sum squared resid	0.081851
F-statistic	2.438954	Durbin-Watson stat	2.290735
Prob>-statistic)	0.038792		

Sumber : Eviews (12) 2025

Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas

Tabel 4. 14  
Uji Normalitas



Sumber : Eviews (12) 2025

Normalitas data didapatkan dengan menggunakan gambar histogram, apabila nilai JB diatas 0,05 atau lebih dari 0,05 yan mana dapat diartikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Oleh karena itu nilai *Jarque-Bera* pada penelitian ini adalah 0,123805 yang mana berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 15  
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 04/18/25 Time: 18:04  
Sample: 1 45  
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	4.242545	1.594736	1.096285
X2	0.001005	2.758197	1.106883
Z	0.000511	1.169603	1.011487
C	0.000274	3.976848	NA

Sumber : Eviews (12) 2025

Berdasarkan pada tabel 4.15 mengenai uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa, X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> memiliki nilai *centered VIF* di bawah 10, yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikoleniaritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.



Uji Heterosekedastisitas

Tabel 4. 16  
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.603410	Prob. F(3,41)	0.2033
Obs*R-squared	4.725152	Prob. Chi-Square(3)	0.1931
Scaled explained SS	4.518031	Prob. Chi-Square(3)	0.2107

Sumber : Eviews (12) 2025

Dapat dilihat dari tabel 4.16 bahwasanya nilai dari *Obs\*R-squared (Prob. Chi-Square)* sebesar 0,1931 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya heterokedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 17  
Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.315737	Mean dependent var	0.225386
Adjusted R-squared	0.186281	S.D. dependent var	0.045251
S.E. of regression	0.040820	Sum squared resid	0.061651
F-statistic	2.438964	Durbin-Watson stat	2.298735
Prob(F-statistic)	0.036792		

Sumber : Eviews (12) 2025

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasanya dalam penelitian ini memiliki nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2.298735 yang mana nilai tersebut lebih besar dari Du yaitu sebesar 1,6148 dan lebih kecil dari pada 4-Du atau kurang dari 2,3852. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Tabel 4. 18  
Uji Simultan (F)

R-squared	0.315737	Mean dependent var	0.225386
Adjusted R-squared	0.186281	S.D. dependent var	0.045251
S.E. of regression	0.040820	Sum squared resid	0.061651
F-statistic	2.438964	Durbin-Watson stat	2.298735
Prob(F-statistic)	0.036792		

Sumber : Eviews (12) 2025

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa Uji F model *random effect* menghasilkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 2.438964 dengan nilai probabilitas sebesar 0,036792 Sementara nilai  $f_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 45, jumlah variabel ( $k$ ) = 4, taraf signifikan  $\alpha$  = 0,05,  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k-1 = 45-4-1 = 40$ , maka diperoleh  $f_{tabel}$  sebesar 2,839 sehingga  $f_{hitung} 2.438964 < f_{tabel} 2,839$  dan nilai probabilitas  $0,036792 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Uji Parsial (T)

**Tabel 4. 19**  
**Uji Parsial (T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.264780	0.021124	12.53455	0.0000
X1	0.795857	1.916341	0.415300	0.6803
X2	-0.116432	0.052680	-2.210188	0.0334
Z	-0.016945	0.026070	-0.650010	0.5197

Sumber : Eviews (12) 2025

- a. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai  $T_{hitung}$  yaitu sebesar 0,415300 dan nilai probabilitasnya yaitu 0,6083. Sementara  $T_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 45 , jumlah variabel ( $k$ ) = 4, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k = 45-4 = 41$ , maka  $T_{tabel}$ nya sebesar 1,683 (  $T_{tabel}$  ). Sehingga hasil dari perhitungan diatas ialah bahwa  $T_{hitung}$  sebesar  $0,415300 < T_{tabel}$  yaitu sebesar 1,683 dan nilai probabilitas beban pajak tangguhan sebesar  $0,6803 > 0,05$ , yang mana dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak yaitu beban pajak tangguhan tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel *capital intensity* memiliki nilai  $T_{hitung}$  yaitu sebesar -2,210188 dan nilai probabilitasnya yaitu 0,0334. Sementara  $T_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 45 , jumlah variabel ( $k$ ) = 4, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n-k$ ,  $df = 45-5 = 41$ , maka hasilnya yaitu sebesar 1,683 (  $T_{tabel}$  ). Sehingga hasil dari perhitungan diatas ialah bahwa  $T_{hitung}$  -2.210188 <  $T_{tabel}$  1,683 dan nilai probabilitas beban pajak tangguhan sebesar  $0,0334 < 0,05$ , yang mana dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yaitu *capital intensity* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

**Tabel 4. 20**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

R-squared	0.315737	Mean dependent var	0.225386
Adjusted R-squared	0.186281	S.D. dependent var	0.045251
S.E. of regression	0.040820	Sum squared resid	0.061651
F-statistic	2.438964	Durbin-Watson stat	2.298735
Prob(F-statistic)	0.036792		

Sumber : Eviews (12) 2025

Dapat dilihat dari tabel 4.20 besarnya nilai *Adjusted R-Square* ialah sebesar 0,186281 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen ( beban pajak tangguhan, dan juga *capital intensity*) terhadap variabel dependen ( *tax avoidance*) adalah sebesar 18% dan sisanya ialah 82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Uji Moderate Analisis Regresi****Tabel 4. 21**  
**Uji MRA**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.271489	0.022870	11.97573	0.0000
X1	0.587744	2.022895	0.280859	0.7808
X2	-0.141228	0.058897	-2.406024	0.0215
Z	-0.033559	0.039479	-0.850053	0.4011
M1	-2.282341	4.228922	-0.539698	0.5928
M2	0.143690	0.145465	0.987802	0.3300

Sumber : Eviews (12) 2025

1. Dari tabel 4.21 dapat dilihat bahwa probabilitas dari M1 memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,5928 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_4$  ditolak yang artinya variabel moderasi *sales growth* tidak berpengaruh terhadap hubungan antara beban pajak tangguhan dengan *tax avoidance*
2. Dari tabel 4.21 dapat dilihat bahwa probabilitas dari M2 memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,3300 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_5$  ditolak yang artinya variabel moderasi *sales growth* tidak berpengaruh baik memperkuat ataupun memperlemah terhadap hubungan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dijabarkan mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan *sales growth* sebagai variabel moderasi yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan energi yang telah go public dan terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2023, maka didapat kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa secara simultan beban pajak tangguhan dan *capital intensity* bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas sebesar  $0,036792 < \text{taraf signifikan } 0,05$ , yang dapat diartikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima
2. Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas sebesar  $0,6803 > \text{taraf signifikan } 0,05$ , yang dapat diartikan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak
3. Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0334 < \text{taraf signifikan } 0,05$ , yang dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima
4. Berdasarkan hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa *sales growth* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh baik memperkuat ataupun memperlemah variabel beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas M1 sebesar  $0,5327 > \text{taraf signifikan } 0,05$ , yang dapat diartikan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak
5. Berdasarkan hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa *sales growth* sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh baik memperkuat ataupun memperlemah variabel *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas M2 sebesar  $0,3255 > \text{taraf signifikan } 0,05$ , yang dapat diartikan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhima, M. A., & Yohanes. (2023). E-Jurnal Akuntansi TSM. *PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE*, 1-16.
- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Jurnal Akuntansi. *ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*, 190-199.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pareso Jurnal. *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*, 757-774.
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). *PENGARUH TRANSFER PRICING, BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA*.
- Ghozali, D. R. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriana, P. K., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*, 45-53.
- Kalbuana, N., Hastomo, W., & Maharani, Y. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Tingkat Pajak Efektif, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index*, 95-102.
- Komalasari, L., & Suharna. (2024). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Inventory intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 104-110.
- Laela Komalasari, S. (2024). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 104-110.
- Melawati, D., & Ahalik. (2024). Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah. *Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022*, 4015-4029.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Jurnal Magister Akuntansi Trisakti. *TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, FINANCIAL DISTRESS, EARNING MANAGEMENT, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI OLEH SALES GROWTH*, 145-170.
- Nasution, K. M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-7.
- Nasution, K. M., & Mulyani, S. D. (2020). Sosial dan Humaniora. *PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP*.
- Priskila, N., Yuni, S., Fransiska, C., Asi, O. Y., Diarsyad, I., & Christian, I. (2023). Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI). *Pengaruh Capital Intensity Dan Institutional Ownership (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)*, 172-190.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa. *PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA: PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY*, 138-152.
- Putri, L. C., & Pratiwi, A. P. (2022). *PENGARUH INTENSITAS MODAL, INVENTORY INTENSITY DAN TRANSFER*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 555-563.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori & Kasus. Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 127-138.



- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur SUB Sektor Otomotif dan Komponen Di bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Journal Of Industiral Engineering & Management Research*, 1-10.
- Stephanie, S., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap penghindaran Pajak. *Eco-Buss*, 213-224.
- Sudibyo, & Harmadi, H. (2022). Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis. *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*, 78-85.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Jurnal Akuntansi Trisakti. *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*, 189-208.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Jurnal Riset Akuntansi Politala. *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC*, 46-59